

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ASSET INTENSITY, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Marwah Salsabina¹, Ani Kusumaningsih²

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: marwahbina54154@gmail.com¹, dosen02113@unpam.ac.id²**Abstract**

The purpose of this research is to analyze the effect of Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. The study was conducted on companies in the Consumer Non-Cyclicals sector, particularly the Food and Beverage subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. Companies in this subsector have operational activities related to the provision of consumer necessities, resulting in relatively stable business characteristics. The sample was selected using a purposive sampling method based on predetermined criteria. Based on these criteria, 20 companies were selected, resulting in 100 observations over the five-year observation period. The analytical method used was panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM), supported by descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing using EViews version 14. The results show that Corporate Social Responsibility and Asset Intensity do not affect Tax Avoidance. This indicates that the level of corporate social responsibility disclosure and the proportion of fixed assets are not determining factors of Tax Avoidance. In contrast, Thin Capitalization affects Tax Avoidance. This result indicates that the higher the use of debt relative to equity, the greater the tendency of companies to engage in Tax Avoidance by utilizing interest expenses as a deduction from taxable income. Simultaneously, Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, and Thin Capitalization affect Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, Thin Capitalization, and Tax avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Perusahaan pada sub sektor ini memiliki aktivitas operasional yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga memiliki karakteristik kegiatan usaha yang relatif stabil. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan jumlah 100 observasi selama lima tahun pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM), serta didukung oleh analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan EViews versi 14. Berdasarkan hasil pengujian, *Corporate Social Responsibility* dan *Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan proporsi aset tetap perusahaan belum menjadi

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

faktor yang menentukan Penghindaran Pajak. Sebaliknya, *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dibandingkan modal, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan Penghindaran Pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Secara simultan, *Corporate Social Responsibility*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Intensitas Aset, Permodalan Tipis, dan Penghindaran Pajak*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Namun, pemenuhan kewajiban perpajakan masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya praktik Penghindaran Pajak oleh perusahaan. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba sehingga pengelolaan beban pajak menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Wahyuni & Wenten, 2023). Salah satu fenomena yang berkaitan dengan permasalahan perpajakan korporasi terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melakukan penghindaran pajak senilai 1,3 miliar karena adanya pemekaran usaha pada tahun 2015 (Wahyuningsih & Zenabia, 2025). PT Indofood Sukses Makmur melakukan hal tersebut dengan cara mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva dan operasional divisi noodle kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur. Berdasarkan hal tersebut PT Indofood Sukses Makmur melakukan penghindaran pajak melalui pemekaran usaha.

Penghindaran Pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan, di antaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization*. CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan dengan komitmen CSR yang baik diharapkan lebih memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk kewajiban perpajakan (Dillareta & Wuryani, 2021). Sementara itu, *Asset Intensity* menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan yang dapat menimbulkan beban penyusutan dan berpotensi memengaruhi laba kena pajak (Dwi Hastina et al., 2024). Adapun *Thin Capitalization* menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang dapat memberikan manfaat pajak melalui beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Pohan, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Tarmizi dan Perkasa (2022), menemukan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Anggraeni Rahmadi dan Mujiyati (2024), menemukan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan *Thin Capitalization* dengan Penghindaran Pajak.

Penelitian ini berupaya mengisi *research gap* tersebut dengan menguji *Thin Capitalization* bersama *Corporate Social Responsibility* dan *Asset Intensity* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan pada objek dan periode penelitian yang spesifik. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak yang menjalankan kegiatan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik karena manajemen memiliki informasi dan kewenangan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dalam konteks perpajakan, manajemen sebagai *agent* dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak perusahaan, sedangkan pemilik mengharapkan peningkatan kinerja dan laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan strategi pengelolaan pajak, termasuk Penghindaran Pajak. Dalam dunia korporasi, contoh paling nyata adalah hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*). Tanpa adanya mekanisme yang jelas, seperti insentif atau pengawasan yang memadai, manajer mungkin tidak akan bekerja sesuai dengan harapan pemegang saham (Arianto et al., 2025).

Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam perspektif teori agensi, pelaksanaan CSR dapat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki komitmen CSR yang baik cenderung memperhatikan reputasi dan kepentingan pemangku kepentingan sehingga diharapkan lebih berhati-hati dalam melakukan Penghindaran Pajak. Penelitian Widiarti dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hubungan teoritis dan temuan tersebut, maka dirumuskan:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Asset Intensity dan Penghindaran Pajak

Asset Intensity menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Semakin besar investasi pada aset tetap, semakin besar pula potensi beban penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi besarnya penghasilan kena pajak dan menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam pengelolaan pajaknya. Penelitian Safitri dan Muid (2020) serta Andoko dan Prabowo (2024) menunjukkan bahwa *Asset Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan:

H2: *Asset Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Thin Capitalization dan Penghindaran Pajak

Thin Capitalization merupakan kondisi ketika perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dalam ketentuan perpajakan dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan batasan yang berlaku. Oleh karena itu, semakin tinggi *Thin Capitalization*, semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan beban bunga dalam mengurangi beban pajaknya. Penelitian Tarmizi dan Perkasa (2022) menemukan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang

berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan:

H3: *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

***Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, Thin Capitalization* dan Penghindaran Pajak**

CSR, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* merepresentasikan aspek yang berbeda dalam keputusan perusahaan, yaitu tanggung jawab perusahaan, karakteristik aset, dan struktur pendanaan. Ketiganya secara teoritis dapat berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam mengelola beban pajak. Oleh karena itu, pengujian secara bersama-sama diperlukan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan Penghindaran Pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

H4: *Corporate Social Responsibility, Asset Intensity, dan Thin Capitalization* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan 100 observasi selama lima tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, sedangkan variabel independennya terdiri atas *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization*.

1. Penghindaran Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, dengan rumus:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan :

Tax Expense : Total beban pajak penghasilan

Pretax income: Laba bersih sebelum dikurangi pajak perusahaan i tahun t

2. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* dengan pendekatan dikotomi, yaitu memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

- CSRI: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan i.
- $\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
- n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 117$.

3. *Asset Intensity* diukur dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset perusahaan:

$$\text{Asset Intensity} = \frac{\text{Jumlah Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Thin Capitalization* diukur menggunakan rasio *Maximum Amount Debt* (MAD) terhadap *Safe Harbor Debt Amount* (SHDA):

$$TC = \frac{MAD}{SHDA}$$

dengan MAD merupakan rata-rata utang dan SHDA dihitung berdasarkan rata-rata total aset dikurangi utang nonbunga yang kemudian dikalikan 80%.

Analisis data dilakukan menggunakan *EViews* versi 14. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil pemilihan model.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

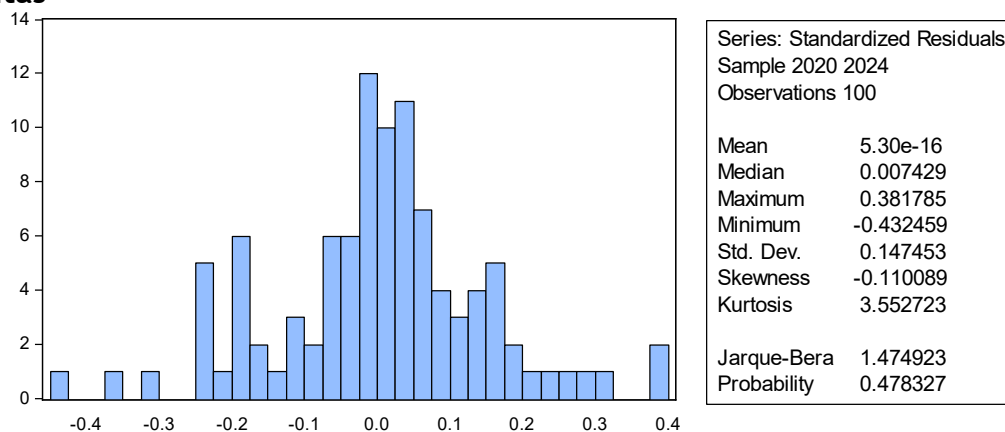
Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* dengan periode pengamatan 2020-2024, sehingga diperoleh 100 observasi. Analisis dilakukan menggunakan *EViews* 14.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	CSR	AI	TC
Mean	0.224205	0.530940	0.330294	0.561888
Median	0.218490	0.512821	0.332885	0.508447
Maximum	0.376936	0.931624	0.766709	1.348369
Minimum	0.128951	0.162393	0.049072	0.123886
Std. Dev.	0.038452	0.198151	0.155384	0.314941
Skewness	1.135479	0.126290	0.585361	0.345572
Kurtosis	5.786115	2.226989	3.760806	2.057527
Jarque-Bera	53.83203	2.755595	8.122561	5.691393
Probability	0.000000	0.252133	0.017227	0.058094
Sum	22.42050	53.09402	33.02939	56.18883
Sum Sq.	5.173167	32.07685	13.29968	41.39145
Sum Sq. Dev.	0.146379	32.07685	2.390269	9.819609
Observations	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 100 data observasi yang berasal dari 20 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,128951 pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan maksimum sebesar 0,376936 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), dengan nilai rata-rata sebesar 0,224205 atau 22,42% dan standar deviasi sebesar 0,038452. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,162393 pada PT BISI International Tbk (BISI) dan maksimum 0,931624 pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), dengan rata-rata 0,530940 atau 53,09% dan standar deviasi 0,198151. Selanjutnya, *Asset Intensity* (AI) memiliki nilai minimum 0,049072 pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan maksimum 0,766709 pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), dengan rata-rata 0,330294 atau 33,03% dan standar deviasi 0,155384. Sementara itu, *Thin Capitalization* (TC) memiliki nilai minimum 0,123886 pada PT BISI International Tbk (BISI) dan maksimum 1,348369 pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR), dengan rata-rata 0,561888 dan standar deviasi 0,314941. Nilai standar deviasi seluruh variabel yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan data penelitian cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,474923 dengan nilai *Probability* sebesar 0,478327. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,478327 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan model regresi.

Uji Parsial (t)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/16/26 Time: 20:53
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190309	0.016915	11.25069	0.0000
CSR_X1	-4.25E-05	0.020092	-0.002113	0.9983
AI_X2	0.005882	0.033344	0.176393	0.8604
TC_X3	0.056908	0.016223	3.507937	0.0007

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Penghindaran Pajak secara parsial. Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), nilai signifikansi CSR sebesar $0,9983 > 0,05$ dengan nilai t-statistic $-0,002113$, sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. *Asset Intensity* memiliki nilai signifikansi $0,8604 > 0,05$ dengan t-statistic $0,176393$, sehingga *Asset Intensity* juga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sementara itu, *Thin Capitalization* memiliki nilai signifikansi $0,0007 < 0,05$ dengan t-statistic $3,507937$, sehingga *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian, secara parsial hanya *Thin Capitalization* yang terbukti berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Simultan (F)

Tabel 3 1 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.121486	Mean dependent var	0.118259
Adjusted R-squared	0.094032	S.D. dependent var	0.030304
S.E. of regression	0.028844	Sum squared resid	0.079871
F-statistic	4.425130	Durbin-Watson stat	1.793749
Prob(F-statistic)	0.005858		

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil estimasi REM, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar $4,425130$ dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar $0,005858 < 0,05$. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa *F-statistic* $4,425130 > F$ -tabel $2,70$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility*, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CSR dan *Asset Intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan *Thin Capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan, CSR, *Asset Intensity*, dan *Thin Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui *Thin Capitalization* menjadi salah satu faktor yang berperan dalam Penghindaran Pajak, sementara CSR dan *Asset Intensity* belum menunjukkan pengaruh secara individual.

Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan teori agensi dalam menjelaskan keputusan perusahaan terkait Penghindaran Pajak, khususnya melalui kebijakan struktur pendanaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan kewajiban perpajakan secara lebih hati-hati. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai kebijakan keuangan dan perpajakan perusahaan. Bagi pemerintah atau regulator, temuan mengenai pengaruh *Thin Capitalization* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengawasan kebijakan pendanaan perusahaan yang berpotensi memengaruhi penerimaan pajak.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi Penghindaran Pajak sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan struktur pendanaan agar pengelolaan utang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andoko, P. (2024). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186-1194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
2. Arianto, B., Jikhan, F. C., & Mahsun. (2025). *Pengantar Agency Theory: Teori dan Implementasi*. Borneo Novelty Publishing.
3. Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *PRIVE (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(1), 84-94. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
4. Dwi Hastina, Amiruddin, & Sundari, S. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penerapan Tax Avoidance. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 208-241. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i2.32950>
5. Pohan, C. A. (2019). *Pedoman lengkap pajak internasional: Ketentuan, tata cara, dan aplikasi perpajakan internasional (Ed. revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
6. Rahmadi, M. (2024). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Ayan*, 15(1), 37-48.
7. Safitri & Muid. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
8. Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47-61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
9. Wahyuni, F. N., & Wenten, I. K. (2023). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Management Compensation, dan Firm Size terhadap Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-

- 2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1146.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1201>
10. Wahyuningsih, W., & Zenabia, T. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Tax Avoidance: Bukti Empiris dari Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economics, Bussiness and Management Issues*, 2(2), 241-248.
<https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.632>
11. Widiанти, F. D. A., & Prasetyo, A. B. (2023). Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosures Affect Tax Avoidance? *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 165-176. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i3.70867>